

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kondisi fasilitas fisik saat ini seperti meja kerja, kursi kerja, tempat penyimpanan alat dan bahan, tempat penyimpanan sepatu dan sandal, kondisi tenda, dan kursi konsumen masih belum memadai serta belum memberikan kenyamanan dan keamanan dalam bekerja oleh sebab itu dibutuhkan rancangan fasilitas fisik yang lebih ergonomis oleh sebab itu dilakukan perancangan ulang dengan berpedoman kepada tabel data antropometri dan juga tabel kebutuhan dari setiap produk yang berada di tahap 2 *define* metode *design thinking*.

2. Setiap kecelakaan mampu dipengaruhi dari beberapa aspek seperti aspek manusia, material, dan aspek metode. Aspek manusia (terburu-buru, gegabah, melamun), aspek material (alat kerja tergolong benda tajam dan berbahan besi), dan aspek metode (tidak memiliki standar keselamatan kerja).

3. Rancangan fasilitas fisik didasarkan pada penggunaan data antropometri serta pendekatan dengan metode *design thinking*. Penggunaan data antropometri digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan rancangan fasilitas fisik yang lebih ergonomis dan *design thinking* sebagai pedoman untuk mengetahui kebutuhan dari operator

Dengan metode *design thinking* menghasilkan rancangan meja yang sesuai dengan kebutuhan pekerja (522,5 x 522,5 x 584) dengan ukuran itu bisa memuat laci penyimpanan alat serta tempat penyimpanan bahan sehingga dalam mencari alat dan bahan yang dibutuhkan menjadi lebih cepat.

Dengan metode *design thinking*, diperoleh rancangan kursi kerja yang memiliki ukuran yang mampu menopang pekerja dengan ukuran badan kecil dan besar (466 x 450 x 403).

Dengan metode *design thinking*, diperoleh sebuah rancangan rak sepatu yang didasarkan pada kebutuhan pekerja (725 x 330 x 864) serta tinggi anak rak sebesar 161 mm. Rak tersebut mampu menampung 12 pasang sepatu.

Dengan metode *design thinking*, diperoleh sebuah rancangan box motor yang mampu digunakan untuk aktivitas bekerja dalam posisi duduk. Perancangan box melakukan perubahan tinggi dari 850 mm menjadi 1336,65 mm. Selain melakukan perubahan tinggi, box juga memperhatikan keadaan lingkungan fisik supaya keadaan didalam box semakin lebih baik. Melalui penambahan sumber cahaya berupa lampu panel surya dan penambahan jendela.

Dengan metode *design thinking*, diperoleh rancangan kursi khusus konsumen. Dimana kursi memiliki maksimal panjang 932 yang mampu menampung 2 orang, dan ukuran terpendek yaitu 466 yang hanya mampu menampung 1 orang.

4 Rancangan tata letak yang akan digunakan didasarkan pada hasil *concept scoring*. Hasil yang diperoleh berdasarkan *concept scoring*, maka fasilitas fisik meja kerja yang terpilih adalah alternatif 3 dengan nilai 8.5, fasilitas fisik kursi kerja yang terpilih adalah alternatif 3 dengan nilai 9.5, fasilitas fisik rak sepatu yang terpilih adalah alternatif 3 dengan nilai 10.5, fasilitas fisik box motor yang terpilih adalah alternatif 3 dengan nilai 9, fasilitas fisik kursi konsumen yang terpilih adalah alternatif 3 dengan nilai 9,5, dan tata letak fasilitas yang terpilih adalah alternatif 2 dengan nilai 12,5.

5. Modifikasi box motor didasarkan pada data antropometri untuk mendapatkan bentuk rancangan yang lebih baik serta melakukan penambahan tinggi (dari 850 mm menjadi 1336,65 mm) dilakukan supaya aktivitas di dalam box bisa posisi duduk. Modifikasi box motor tetap menggunakan ukuran panjang dan lebar aktual, hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi dari kinerja sasis motor serta regulasi yang berlaku. Ukuran box tidak dirancang terlalu tinggi supaya dalam berkendara tetap dalam kondisi nyaman sehingga tidak menimbulkan kecelakaan baru.

6. Pencegahan dan penanggulangan kecelakaan kerja baik yang sudah terjadi ataupun berpotensi terjadi dilakukan dengan menyediakan kotak P3K Tipe A untuk pertolongan pertama, dikarenakan jumlah pekerja kurang dari 25 orang. Selain itu penggunaan alat pelindung jari karet untuk menghindari jari tetusuk atau tersayat serta menjaga gerak jari yang fleksibel serta penambahan alat press sepatu.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Untuk Perusahaan

Sebaiknya pemilik usaha reparasi sepatu dan sandal menerapkan hasil rancangan karena produk yang dihasilkan didasarkan pada kebutuhan dari pekerja.

6.2.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Melakukan pengembangan terhadap penggunaan kendaarn yang memiliki ukuran lebih besar untuk usaha reparasi sepatu dan sandal sehingga usaha tersebut mampu mengurangi pemanfaatan trotoar sebagai lokasi tempat usaha yang dapat mengganggu pejalan kaki serta tingkat keamanan yang lebih baik dibandingkan berjalan di trotoar (dengan menerapkan metode *design thinking*).

